



Pembelajaran Ilmu Nahwu Berbasis Teori Multiple Intelligences Howard Gardner

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali*, Didin Sirojudin, M. Erik Herianto

Universitas KH. A Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

*m.dzikrul@unwaha.ac.id

Abstrak

Belajar Nahwu adalah bagian penting dari belajar bahasa Arab. Namun, beberapa guru saat ini menganggap ilmu Nahwu sulit dipahami karena metode pengajaran di kelas tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Untuk mengatasi hal ini, para guru menggunakan teori kecerdasan majemuk, atau banyak kecerdasan, yang menekankan bahwa kecerdasan setiap orang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk membuat pembelajaran ilmu Nahwu menjadi lebih mudah bagi santri yang memiliki berbagai tingkat kecerdasan. Studi ini menyelidiki model pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah al-Islahiyah yang didasarkan pada teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Metode kualitatif deskriptif dipakai, dan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dipakai. Menurut hasil penelitian, santri memiliki dua jenis kecerdasan utama: intrapersonal dan linguistik. Kemudian, guru menyesuaikan metode pengajaran dengan pengetahuan santri dengan cara-cara seperti membaca, menulis, menerangkan, memberikan ujian, dan memberikan motivasi di akhir setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Nahwu menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Kata kunci : Pembelajaran ilmu Nahwu;kecerdasan Linguistik;kecerdasan Intrapersonal; Madrasah Diniyah.

Abstract

Learning Nahwu is an essential part of learning Arabic. However, a few teachers currently believe that Nahwu's knowledge is not as well understood as it could be since the school's teaching methods do not align with their learning style. To understand this, the teacher applies the theory of many kecerdasan, or majemuk kecerdasan, which suggests that each person has a unique kecerdasan. Its ultimate goal is to make learning Nahwu language more accessible to students with varying levels of proficiency. This study presents a model of Nahwu education in Diniyah al-Islamiyah Madrasah, based on Howard Gardner's theory of kecerdasan. Deskriptif kualitatif metode is used, along with data collection methods such observation, documentation, and wawancara. According to research findings, the two primary types of santri's kecerdasan are linguistic and intrapersonal. Next, the teacher adapts the teaching methodology to the students' knowledge using techniques like reading, writing.

Keywords: Nahwu education ;linguisticintelligence;intrapersonal intelligence;Madrasah Diniyah

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Nahwu merupakan satu dari banyak disiplin akademik yang paling penting pada pendidikan Islam, terutama di Madrasah Diniyah. Ini yakni strategi guna meningkatkan keahlian santri agar mereka bisa membaca kitab kuning.(HAMIDAH, 2015) Madrasah diniyah sendiri yakni sebuah institusi pendidikan agama yang berada di luar sistem sekolah formal. Pengajaran di Madrasah Diniyah memakai metode klasikal dan didalam proses pembelajarannya, materi diambil langsung dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab.(Ihwan et al., 2022)

Adapun tujuan diajarkannya ilmu Nahwu di Madrasah Diniyah yakni guna mempermudah santri pada mempelajari kitab-kitab yang bahasa Arab. Sebab tanpa belajar ilmu Nahwu ini, susunan kata dan kalimat akan menjadi tidak teratur, sehingga sulit bagi santri guna membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab.(Fakhrurrozy, 2018)

Ilmu Nahwu sendiri merupakan ilmu yang rumit bagi sebagian santri (Wahyono, 2019) sehingga pada pembelajarannya diperlukan bagi ustadz guna menyimpan sebuah teori-teori pembelajaran dengan tujuan agar para santri lebih mudah pada mempelajari ilmu Nahwu. (Lubis, 2018) Dikarenakan tanpa menerapkan sebuah teori pada pembelajaran sulit bagi ustadz guna mengidentifikasi penyebab kesulitan santri pada belajar ilmu Nahwu.(Safrodin & Wibowo, 2023)

Satu dari banyak teori pembelajaran yang sudah terbukti efektif pada mengidentifikasi penyebab santri kesulitan pada mempelajari ilmu Nahwu yakni dengan menerapkan sebuah teori pembelajaran yakni teori Multiple Intelligences.(Fikriyah & Aziz, 2018) teori ini memungkinkan ustadz guna menyusun model pembelajaran yang sesuai kecerdasan pada anak dikarenakan teori Multiple Intelligences fokus pada keberagaman kecerdasan yang dimiliki para santri.(Alhamuddin, 2018)

Pada penelitiannya (Nadhif, 2021) Guna mempermudah serta tidak menyusun bosan pada belajar ilmu Nahwu perlu memakai pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan beragam kecerdasan santri. Perlu ditekankan bahwasanya setiap santri menyimpan gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga ustadz wajib lebih memperhatikan beragam kecerdasan santri.guna menerapkan sebuah metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang dimiliki santri.

Dianggap selaku beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan pada pembelajaran ilmu Nahwu yakni kurangnya variasi pada pembelajaran tahun ajaran sebelumnya dan kurangnya kesadaran ustadz atas keragaman kecerdasan santri. Dengan menerapkan sebuah teori yang memperhatikan keragaman kecerdasan santri, guru bisa

menyusun model pembelajaran yang lebih efektif dan memungkinkan santri mencapai potensinya. (Mursalin et al., 2023)

Di lingkungan Ribath al-Muhajirin 1, yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Madrasah Diniyah al-Islahiyah yakni subjek penelitian ini. Wawancara dengan seorang ustadz yang mengajar ilmu Nahwu di Madrasah Diniyah menunjukkan bahwasanya pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan gaya belajar santri, terutama pada bab I'rob, dan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi pada model pembelajaran yang dipakai. Akibatnya, santri merasa bosan dan pasif sepanjang proses pembelajaran..

Satu dari banyak solusi yang bisa diterapkan guna mengatasi masalah tersebut yakni menerapkan model pembelajaran baru. (Johari, 2018) yang belum dipakai pada madrasah tersebut, yang peneliti ketahui upaya yang dilangsungkan oleh ustadz yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada teori Multiple Intelligences. Teori Multiple Intelligences yakni teori yang digagas seorang psikolog dari Harvard University Amerika Serikat yakni Dr. Howard Gardner, yang mana ia menyatakan bahwasanya manusia menyimpan sembilan jenis kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. (Indria, 2020) sehingga dengan menerapkan teori ini ustadz bisa mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki para santri.

Pada konteks pembelajaran ilmu Nahwu, amat penting guna mengetahui bagaimana upaya yang dilangsungkan oleh ustadz pada memengaruhi proses pembelajaran santri. Penelitian sebelumnya sudah menunjukkan bahwasanya menerapkan teori Multiple Intelligences bisa membantu ustadz meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu Nahwu. Tapi, belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki penerapan teori ini pada pembelajaran ilmu Nahwu dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar santri.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana ustadz menangani murid yang menyimpan kecerdasan yang berbeda dengan memakai model pembelajaran ilmu Nahwu, yang mengacu pada teori Multiple Intelligences.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada analisis permukaan data dengan memperhatikan proses-proses kejadian sebuah fenomena. Pada pendekatan ini, tidak ada penurunan tingkat kepentingan data yang bersifat mendalam. Penelitian kualitatif berorientasi pada observasi yang berupaya menjelaskan dan mendapati fenomena, serta memakai analisis

yang lebih mendalam guna memahami data tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bisa mengungkapkan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Rijali, 2018)

Penelitian berlangsung dari 3 Mei 2024 hingga 20 Juni 2024. Peneliti melangsungkan penelitian ini di Madrasah Diniyah al-Islahiyah Ribath al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum. Madrasah ini terletak di Jl. K.H. Wahab Hasbullah, Gang Pondok RT.03/RW.007, Dusun. Tambakberas, Desa. Tambakrejo, Kecamatan. Jombang, Kabupaten. Jombang, Provinsi Jawa Timur. Nomor Telefon: 085954750370

Penelitian ini dilangsungkan kepada 13 santri di kelas shifir (pemula) Madrasah Diniyah al-Islahiyah Tambakberas Jombang. Sebelum terjun lapangan, peneliti melangsungkan pengamatan di lokasi penelitian dan melangsungkan wawancara dengan subjek guna mendapatkan data awal guna penelitian. Selanjutnya, peneliti melihat metode pembelajaran yang dipakai di madrasah.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didapat lewat dua metode pengumpulan informasi utama. Pertama, wawancara tidak terstruktur dilangsungkan dengan ustadz guna mengetahui tentang metode pembelajaran yang dipakai dan hasil belajar siswa. Kedua, peneliti melangsungkan observasi selaku pengamat guna melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung ditengah guru dan santri. Terakhir, peneliti berpartisipasi secara langsung dengan menerapkan model pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, memberikan tes langsung guna mengevaluasi perbedaan hasil dari perangkat pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

Pada penelitian ini, proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilangsungkan guna menyusun informasi yang dikumpulkan dari beragam sumber lebih mudah dipahami dan dianalisis; kedua, visualisasi data dibuat guna menyusun informasi lebih jelas dan relevan; dan ketiga, kesimpulan data dibuat guna menarik kesimpulan dari informasi yang sudah dikumpulkan. Terakhir, verifikasi data dilangsungkan memakai teknik triangulasi guna memastikan bahwasanya temuan penelitian benar dan bisa diandalkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Berbasis Teori Multiple Intelligences Howar Gardner

Pada pembelajarannya setiap ustadz menyimpan usaha tersendiri pada menerapkan metode pembelajarannya sehingga pada hal ini, peneliti akan menyajikan tentang temuan penelitian terkait Penerapan Pembelajaran Ilmu Nahwu berbasis Teori Multiple Intelligences Howard Gardner di kelas shifir (pemula) Madrasah Diniyah al-Islahiyah Ribath al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum

Tambakberas-Jombang.

Hasil dari observasi dan pengamatan yang dilangsungkan oleh peneliti ketika ustadz menerapkan teori Multi Kecerdasan pada bab I'rob dari pelajaran ilmu Nahwu oleh ustadz menunjukkan bahwasanya dari sembilan kecerdasan pada teori Multi Kecerdasan, dua kecerdasan yang paling menonjol ditemukan pada tiga belas santri, adapun dua kecerdasan tersebut ialah kecerdasan Linguistik dimiliki 12 santri yang mana pada gaya belajarnya lebih suka dengan cara membaca, menulis, bercerita, merekam, mendengar, menghafal dan bertanya mengenai huruf, kata, dan kalimat. Sedangkan kecerdasan Intrapersonal hanya dimiliki 1 santri yang mana pada pembelajarannya cenderung menyimpan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan atas dirinya sendiri dan kemampuan guna bertindak secara adaptatif berdasar kemampuan dirinya pada memahami materi Nahwu.

Adapun kecerdasan Linguistik ini tampak saat antusias santri pada mencatat, mendengarkan dan menghafalkan bab I'rob serta ketekunan para santri pada musyawarah kitab maupun latihan membaca kitab kuning tanpa harokat dengan mengaplikasikan ilmu Nahwu diluar kelas. Kecerdasan linguistik, juga dikenal selaku kecerdasan verbal, sebab mencakup kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis serta kemampuan guna mempelajari bahasa baru. (Mas et al., 2024)

Sedangkan kecerdasan Intrapersonal ini tampak ketika ia bisa menganalisis pemahaman dari apa yang ia pelajari di kelas tentang materi I'rob. Orang yang menyimpan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya amat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta yakin dengan pendapat diri sendiri. (Said, A., & Budimanjaya, 2016)

Pada penerapan teori Multiple Intelligences model pembelajaran yang dilangsungkan ustdz ialah membacakan isi kitab yang diterjemahkan ala pesantren memakai bahasa Jawa (maknani), kemudian mengartikan serta menjelaskan memakai bahasa Indonesia lewat catatan dipapan dan para santri pun diharuskan mencatat keterangan-keterangan yang ada dipapan, selain itu para santri juga dituntut guna menghafalkan apa yang sudah dicatat yang pada akhirnya pada menerapkan ilmu Nahwu yang sudah diajarkan, para santri disuruh mempresentasikan ataupun menerangkan ulang apa yang sudah disampaikan bahkan para santri disuruh membaca serta menterjemahkan kitab kuning yang tidak ada harokatnya serta maknanya oleh ustadz. Sedangkan setiap akhir pengajian ustadz selalu memberikan motivasi-motivasi agar para santri tetap semangat pada belajar terlebih ilmu Nahwu.

Setiap santri menyimpan satu kecerdasan yang menonjol dari Sembilan kecerdasan yang ada pada teori Multiple Intelligences, meskipun sembilan kecerdasan bisa dimiliki oleh satu santri, tapi hal ini amat jarang terjadi. (Sehri, 2010)

Pada sebuah pembelajaran, model pembelajaran yakni hal yang amat penting sebab menentukan pola guna menyampaikan materi kepada semua siswi yang menyimpan kecerdasan yang bermacam-macam. (Festiawan, 2020) Metode pembelajaran berbasis teori Multiple Intelligences ini dianggap selaku metode yang tepat guna menyampaikan materi kepada santri Madrasah Diniyah al-Islahiyah sebab dengan teori Multiple Intelligences ustadz bisa menyampaikan pelajaran sesuai kecerdasan santri Madrasah Diniyah al-Islahiyah selain itu memberikan ruang bagi siswa guna berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengenal satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan implementasi pembelajaran ilmu Nahwu berbasis Teori Multiple Intelligences Howard Gardner bisa diketahui bahwasanya dari Sembilan kecerdasan yang ada pada teori Multiple Intelligences yang menonjol pada santri kelas shifir(pemula) Madrasah Diniyah al-Islahiyah yakni kecerdasan Linguistik dan Intrapersonal. Sehingga model pembelajaran yang dilangsungkan ustadz yakni dengan cara membacakan, menuliskan, menerangkan, dan meminta santri guna mempresentasikan ulang pelajaran yang sudah disampaikan serta menganalisis pemahaman yang di bisa pada pembelajaran di kelas sehingga bisa meningkatkan motivasi saat selesai pembelajaran.

Adapun dengan diterapkannya teori Multiple Intelligences pada pembelajaran ilmu Nahwu di Madrasah Diniyah al-Islahiyah ini menunjukkan hasil yang positif. Ustadz bisa memakai metode yang sesuai dengan kecerdasan santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2018). Penerapan Multiple Intelligences Approach Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i1.7405>
- Fakhrurrozy, M. I. (2018). Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua. *Semnabama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2(0), 103–112.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220–244. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>
- HAMIDAH, Q. (2015). *Pemakaian Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Munif Chatib*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/585/>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Atas Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Indria, A. (2020). *dimiliki oleh peserta didik akan berjalan dengan wajar bilamana diiringi dengan kecerdasan emosionalnya . Tanpa kecerdasan emosional maka kecerdasan intelektual tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin tidak akan membantu guna PENDAHULUAN Satu dari banyak*. 3(1), 26–41.
- Johari, S. (2018). Teori Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).

- Lubis, P. (2018). Pembelajaran Nahwu Dengan Nazham Alfiyah Ibn Malik. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 27.
- Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). *Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini lewat Pembelajaran Bahasa Arab*. 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>
- Mursalin, H., Mujahidin, E., & Hidayat, T. (2023). ANALISIS KONSEP TAZKIYATUN NAFS AHMAD ANAS KARZON GUNA PESERTA DIDIK. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 133–150. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3967>
- Nadhif, N. (2021). The Implementation of Arabic Vocabulary Learning Strategies Design Based on Howard Gardner's Multiple Intelligences /Penerapan Desain Strategi Pembelajaran Kosa-Kata Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences Howard Gardner. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.22515/athla.v2i2.3655>
- Nasuki, A. (2019). Implementasi teori multiple intelligence pada metode pembelajaran fikih di MTS Pembangunan UIN Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45263>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Safrodin, M., & Wibowo, D. (2023). *Rekayasa Perangkat Lunak Pembelajaran Ilmu*. 01(02), 94–102.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences : Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa. *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2(2), 59–75.
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Pada Pengajaran Bahasa Arab. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Pada Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>